

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara khusus konsep *peer group* merujuk pada sebuah interaksi antar teman dalam suatu kelompok berdasarkan kesamaan usia, minat bahkan status sosial. *Peer group* ini memberikan dampak positif dan negatif bagi perilaku siswa dalam belajar. Dampak positif *peer group* dapat ditunjukkan dengan kebiasaan baik dalam belajar seperti aktif bertanya dan menjawab hingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik, tentu hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa secara maksimal. Sedangkan dampak negatif *peer group* dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa yang cenderung malas untuk belajar hingga tidak ada motivasi untuk berkembang, tentu akan berdampak tidak baik pada hasil belajar siswa. Sebagaimana Maryam (dalam Nasution, 2018, hlm. 160) bahwa perilaku pada masa remaja ditentukan oleh figur otoritas, yaitu kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh *peer group*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perilaku pada masa remaja siswa sangat ditentukan dari figur otoritas dan biasanya figur ini ditemukan di dalam sebuah *peer group*.

Faktanya kondisi *peer group* dalam lingkup siswa sangatlah beragam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung, terlihat pada saat jam pelajaran berlangsung, ketika siswa diminta untuk menentukan kelompok belajar, siswa akan lebih memilih untuk menentukan kelompok secara mandiri sesuai dengan yang mereka inginkan. Pemilihan anggota ditentukan dari keekatan hubungan pertemanan di antara mereka sehingga kondisi kelompok terbentuk sesuai dengan yang diharapkan siswa. Selanjutnya terdapat kelompok dengan kondisi antar anggotanya memiliki kerja sama yang baik seperti saling bekerja sama, berdiskusi, dan saling mendukung satu dan lainnya sehingga motivasi belajar meningkat. Namun, ada juga kelompok dengan kondisi antar anggotanya berperilaku cenderung kurang baik seperti mengobrol di luar topik pembahasan, tidak fokus, dan tidak adanya dukungan untuk belajar. Secara tidak langsung perilaku siswa di dalam kelas pada setiap kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung banyak dipengaruhi oleh adanya *peer group*. Oleh karena itu, dampak

dari adanya *peer group* di kelas tersebut pun juga beragam, tentunya akan berpengaruh pada motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara singkat pada saat studi pendahuluan kepada beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung terkait kegiatan mereka di dalam *peer group*, mayoritas mengatakan bahwa ketika mereka berkumpul cenderung membicarakan kesenangan semata tanpa menyinggung soal pendidikan sehingga berdampak pada timbulnya perasaan malas dalam belajar. Kemudian sisanya mengatakan bahwa saat mereka berkumpul cenderung membahas tugas, saling berdiskusi terkait materi pembelajaran walau di luar jam pelajaran, dan mengerjakan tugas secara bersama. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa adanya *peer group* cenderung mengarah pada hal negatif bagi perubahan perilaku siswa dalam belajar di sekolah.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa siswa akan memilih teman sebaya yang memiliki tujuan dan konsep pertemanan yang sama. Pertemanan yang didasarkan oleh motivasi belajar yang tinggi untuk terus berprestasi di antara anggotanya cenderung akan membentuk *peer group* positif. Sedangkan pertemanan yang didasarkan hanya karena kesamaan minat dan status sosial tanpa adanya motivasi belajar cenderung menghasilkan *peer group* ke arah *negative*. Santrock (dalam Mubharak et al., 2019, hlm. 2) mengatakan bahwa dalam penentuan *peer group* perlu adanya afiliasi baik dari sebuah *peer group* dalam memberikan umpan balik ketika bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memandang perlu dilakukannya penelitian terkait hal tersebut yang dibangun atas beberapa alasan penting. Pertama, adanya *peer group* cenderung membawa dampak negatif bagi motivasi belajar siswa di sekolah khususnya di SMA Negeri 9 Bandung seperti timbulnya perasaan malas dalam belajar hingga tidak ada semangat untuk berkembang. Kedua, dampak negatif tersebut perlu segera diatasi agar tidak berkembang menjadi masalah serius bagi perkembangan siswa di sekolah. Ketiga, selain agar masalah tidak berkembang menjadi hal serius, penelitian ini juga akan memberikan beberapa cara dalam menumbuhkan motivasi belajar pada siswa yang akan dijelaskan di dalam pembahasan. Keempat, hasil dari penelitian ini

memberikan kontribusi terhadap penanggulangan dampak negatif *peer group* bagi motivasi belajar siswa melalui beberapa solusi *alternative* yang akan dijelaskan di dalam pembahasan.

Penelitian terkait dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa ini pernah diteliti oleh Amin et al., 2021 dengan berjudul “Pengaruh *Peer Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 8 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021” menunjukkan hasil korelasi product moment diperoleh nilai r yaitu 0.43 (43%), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini diartikan bahwa adanya pengaruh *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 8 Kota Bima. Adapun penelitian terkait *peer group* dan motivasi belajar selanjutnya pernah diteliti oleh Santi dan Khan, 2019 dengan berjudul “Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar” menunjukkan hasil uji peringkat Kruskal-Wallis menunjukkan bahwa nilai Mean Rank 80,79 dengan (probabilitas (sig) $< 0,05$). Hal ini berarti bahwa adanya teman sebaya berpengaruh besar pada motivasi belajar siswa.

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu perbedaan dalam penentuan metode penelitian, lokasi, subjek hingga hasil akhir penelitian. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif sehingga *output* atau hasil dari penelitian ini tidak menggunakan ukuran angka tetapi berupa interpretasi verbal dalam menjelaskan permasalahan serta peneliti ikut berada pada proses penelitiannya sehingga hasil penelitian ini dapat dijelaskan secara mendalam. Adapun lokasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil observasi peneliti selama menjalankan Program Pengenalan Lapangan (PPL) selama tiga bulan di kelas XI jurusan IPS SMA Negeri 9 Bandung serta memenuhi kriteria untuk dilaksanakannya penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan terhadap dampak yang ditimbulkan dari adanya *peer group* dalam kehidupan siswa khususnya bagi motivasi belajar siswa di sekolah. Dengan demikian peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak *Peer Group* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini secara umum merumuskan masalah terkait dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses dasar terbentuknya *peer group* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung?
2. Bagaimana *peer group* berperan terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung?
3. Bagaimana dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini secara umum yaitu untuk memahami dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Menganalisis proses dasar terbentuknya *peer group* pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung.
2. Menganalisis peran *peer group* terhadap motivasi belajar pada siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung.
3. Menganalisis dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 9 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan sosial khususnya bidang Sosiologi Pendidikan terkait dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa di sekolah serta mengembangkan praktik keilmuan dalam satuan pendidikan guna memahami dan menangani fenomena ini di sekolah. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya guna menjadi tambahan referensi terkait objek riset, sehingga penelitian hal serupa semakin kompleks dan absolut.

Rd. Salvira Yuna Pertiwi, 2022

ANALISIS DAMPAK PEER GROUP TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 9 BANDUNG

1.1.2 Manfaat Praktis

1.1.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siswa dalam menentukan *peer group* di sekolah guna membantu menumbuh dan meningkatkan motivasi belajar dalam mengembangkan kemampuan diri di sekolah.

1.1.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta acuan bagi guru dalam memahami dan mengatasi dampak dari adanya *peer group* terhadap motivasi belajar siswa dalam dalam proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1.1.2.3 Bagi Orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada orangtua dalam meningkatkan pengawasan pada lingkup *peer group* anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini berguna bagi proses perkembangan anak secara psikologi maupun kognitif.

1.1.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti sebagai calon pendidik guna memahami dan mengatasi dampak *peer group* terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas serta dapat memberikan kontribusi bagi calon pendidik lainnya dalam mengatasi hal demikian, sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini disusun dan dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan saling berkesinambungan dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Peneliti memuat dan menjelaskan terkait latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Peneliti memuat dan menjelaskan terkait beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini seperti teori *peer group*, teori motivasi siswa, dan teori motivasi beprestasi McClelland. Selain itu juga di dalam bab II memuat beberapa penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti memuat dan menjelaskan terkait alur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), dan teknik analisis data (validitas dan realibilitas).

BAB IV PEMBAHASAN

Peneliti memuat dan menjelaskan hasil penelitian terkait fenomena *peer group* dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah berdasarkan data-data yang telah terkumpul dan beberapa teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peneliti memuat dan menjelaskan terkait simpulan dari hasil penelitian secara deskriptif dengan diiringi implikasi serta rekomendasi untuk berbagai pihak bersangkutan seperti guru dan peneliti selanjutnya.